

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya penyelenggara negara, dalam hal ini pemerintah berkewajiban dan berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Demikian pula menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya pada batang tubuhnya, tepatnya pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan pasal ini jelas bahwa semua warga negara tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan. Bahkan pada pasal 31 ayat 2 ditegaskan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Tujuan utamanya agar generasi muda penerus bangsa memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kemampuan serta akhlak mulia untuk memajukan negara Indonesia ini.

Sehubungan dengan hal di atas disebutkan pula pada pasal 31 ayat 3 bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan

nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Pasal inilah yang dipakai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai dasar atau landasan penyelenggaraan pendidikan nasional melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan., pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa, pemerintah dalam hal ini melalui Departemen Pendidikan Nasional , mencanangkan kurikulum yang baru, kurikulum yang sesuai dengan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keberadaan Kurikulum tersebut, memberikan warna yang lain dari kurikulum sebelumnya, di mana sekolah dengan segala kemampuannya harus berusaha untuk membuat dan menyusun kurikulumnya sendiri.

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi 5 kelompok mata pelajaran sebagai berikut: 1) Kelompok mata pelajaran agama dan

akhlak mulia, 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Kelompok mata pelajaran estetika, 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan ditambah kelompok mata pelajaran muatan lokal.

Berdasarkan KTSP Sekolah Dasar penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan mata pelajaran untuk tingkat kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) dan pendekatan tematik untuk kelas rendah (kelas I, II, dan III).

Berikut ini merupakan pilihan tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu 1) diri sendiri, 2) keluarga, 3) lingkungan, 4) tempat umum, 5) pengalaman, 6) budi pekerti, 7) kegemaran, 8) tumbuhan, 9) hiburan, 10) binatang, 11) transportasi, 12) kesehatan, 13) gejala alam, 14) makanan, 15) pendidikan, 16) pekerjaan, 17) peristiwa, 18) pariwisata, 19) kejadian sehari-hari, 20) pertanian, 21) negara, dan 22) komunikasi.

Materi-materi yang dipelajari dan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran tematik merupakan keterpaduan materi dari berbagai disiplin ilmu yang terhubung dalam suatu tema yang sama. Namun secara mendasar materi yang diajarkan agar dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah yaitu “Calistung” atau “Membaca, Menulis, dan Berhitung”.

Keterampilan membaca dan menulis sudah jelas merupakan aspek keterampilan berbahasa yang merupakan bagian dari materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan keterampilan berhitung sudah jelas merupakan bagian terpenting dalam

materi mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan tentang pelaksanaan dan penerapan pembelajaran di Sekolah Dasar Xaverius 3 Bandarlampung khususnya kegiatan pembelajaran tematik di kelas III, tampak jelas bahwa aktivitas belajar siswa sangat rendah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah pula.

Berdasarkan observasi awal ditemukan data bahwa hasil belajar berhitung perkalian masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada aspek berhitung perkalian semester ganjil tahun 2012/2013 ini adalah 61,32. Berdasarkan analisis awal, maka diperoleh data hasil belajar berhitung perkalian tersebut bahwa di antara 43 siswa hanya terdapat 6 siswa atau 13,95 % siswa yang tuntas dengan nilai tinggi, 17 siswa atau 39,53 % siswa yang tuntas dengan nilai sedang, dan masih terdapat 20 siswa atau 46,51 % siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai rendah. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Matematika adalah 65,00.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar berhitung perkalian siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung ini disebabkan antara lain: 1) Kecenderungan peserta didik yang lambat dalam belajar berhitung seringkali membuat guru menjadi mudah putus asa dan tidak sabar dalam usaha menyampaikan dasar-dasar operasi hitung, 2) Teknik penyampaian materi yang dilakukan guru masih konvensional dan monoton sehingga kurang tepat, yaitu dengan menyajikan tabel perkalian berikut hasil kalinya dan siswa cukup diminta untuk menghafalkan begitu saja, 3) Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa, 4) Teknik menghitung perkalian yang membutuhkan

pengertian yang diuraikan secara panjang lebar sehingga justru membingungkan dan menyulitkan siswa.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah itu maka salah satunya peneliti menggunakan suatu cara yaitu pendekatan teknik Tangan Pintar yang hendak dilakukan dalam penelitian ini guna mencari solusi memperbaiki pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan teknik Tangan Pintar ini karena pendekatan teknik Tangan Pintar memiliki kelebihan antara lain 1) Lebih mudah dipahami oleh siswa, 2) Lebih cepat dalam melakukan berhitung perkalian, 3) Jari tangan selalu tersedia bagi orang yang normal atau tidak cacat, sehingga tidak memerlukan alat hitung atau kalkulator, 4) Dapat digunakan juga untuk menyelesaikan perkalian bilangan dua angka, 5) Setiap tahap hanya memerlukan lima peragaan dasar posisi jari, sehingga mudah dihafalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk diadakan sebuah penelitian. Peneliti menentukan judul penelitian sebagai berikut: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Berhitung Perkalian dengan Menggunakan Pendekatan Teknik Tangan Pintar Bagi Siswa Kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan cenderung masih bersifat konvensional dan monoton.
- 3) Kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.
- 4) Teknik menghitung perkalian yang membutuhkan pengertian yang diuraikan secara panjang lebar sehingga justru membingungkan dan menyulitkan siswa.
- 5) Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun masalah yang hendak diteliti dan dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan pendekatan teknik Tangan Pintar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berhitung perkalian bagi siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar berhitung perkalian siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung.
- 2) Meningkatkan hasil belajar berhitung perkalian siswa kelas III SD Xaverius 3 Bandarlampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1.5.1 Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar berhitung perkalian dengan menggunakan teknik tangan pintar.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar berhitung perkalian dengan menggunakan teknik tangan pintar.

1.5.2 Bagi guru

dapat memberikan manfaat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.5.3 Bagi sekolah

dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam memberikan kontribusi meningkatkan kualitas pendidikan.

1.5.4 Bagi peneliti

dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengembangkan kompetensi diri dalam memecahan suatu permasalahan serta sebagai bahan referensi dan refleksi diri dalam meningkatkan kualitas pelayanan di bidang pendidikan di samping sebagai pelaksanaan tugas akhir studi dalam persyaratan penyelesaian menempuh pendidikan Strata 1 (S1) PGSD.